

# PENGAPLIKASIAN TEKNIK *BLOCK PRINTING* MENGGUNAKAN METODE *DIRECT PRINT* DENGAN INSPIRASI *PINUS MERKUSII* PADA MATERIAL TEKSTIL

Shenia Rizqa Fethiananda, M. Sigit Ramadhan

Program Studi S1 Kriya, Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom, Bandung

Sheniarf@student.telkomuniversity.ac.id (Shenia Rizqa F),

sigitrmahn@telkomuniversity.ac.id (M. Sigit Ramadhan)

---

**Abstract,** *Block Printing Technique is an art form that was first practiced in Japan, China, India and Korea. This technique used to be on greeting cards, posters, etc. as a graphic design printed on a paper surface. However, in its development this technique can also be used in the fashion industry. Block Printing Technique in Indonesia was known by the public around 2000-2008 but now the block printing technique has declined. The application of block printing techniques requires motifs that can be visualized on paper or cloth print media, visual inspiration that can be implemented can be from anywhere, one of which is Indonesia's tropical forest with its endemic flora, Pine Merkusii. The research method used is a qualitative method with observation data collection techniques, data from the study of literature, interviews and experiments. Pine merkusii has been applied on linen (natural fiber) material using pine wood printing plates. In addition, the ink used is acrylic fabric and fabric ink. The block printing technique inspired by Pine Merkusii has optimal techniques such as layering, thick ink, thin ink and gradation. The block printing technique inspired by Pine Merkusii has become a ready to wear deluxe clothing product, because the block printing technique is limited and the printing process is handmade.*

**Keywords:** *Block Printing, Pine Merkusii, Fashion Products*

## Pendahuluan

Teknik *Block Printing* merupakan bentuk seni yang pertama di praktikkan di Jepang, Cina, India dan Korea. Dahulu teknik ini ada di kartu ucapan, poster, dan lain lain sebagai desain grafis yang di cetak diatas permukaan kertas (Allison & Craig, 2011). Namun, dalam perkembangannya teknik ini juga dapat digunakan dalam industri *fashion*. Menurut Zainal Abidin pemilik dari Huma Studio di Bandung (2019), dahulu teknik *block printing* ini sangat digemari dan sempat *booming* di Indonesia sekitar tahun 2000-2008. Menurutnya, teknik *block printing* memiliki karakter yang sangat unik dan bagus jika dibandingkan dengan sablon atau *digital printing*. Namun seiring berjalannya waktu, teknik ini perkembangannya mulai menurun karena munculnya beberapa teknologi baru yang sangat membantu dalam bidang *fashion*. Mehera Shaw (2019) dalam sebuah artikel yang berjudul "*Craftmark Bagru Block Printing History and Process*", menyebutkan bahwa teknik *block printing* ini memiliki empat aspek dasar diantaranya adalah tinta, alat, media dan teknik. Alat berupa plat cetak yang dapat digunakan untuk *block printing* sangat beragam diantaranya adalah lino, kayu, tembaga, akrilik dan berbagai alat alternatif lainnya. Teknik *block printing* dapat diaplikasikan pada media cetak beragam pula seperti misalnya kertas ataupun kain dengan menggunakan tinta cetak berjenis *oil based* atau *water based*.

Metode pewarnaan yang digunakan dalam *block printing* dapat terbagi menjadi tiga cara yaitu *direct*, *resist*, dan *discharge*. Di Indonesia sendiri teknik pewarnaan dengan menggunakan metode *resist* sudah banyak dilakukan, masyarakat lebih mengenalnya dengan istilah batik. Lain halnya dengan metode *direct* pada teknik *block printing*, menurut Zainal Abidin (2019) menyebutkan bahwa "teknik *direct* ini berpotensi untuk menghasilkan efek efek yang unik melalui kombinasi teknik pencetakan, tinta maupun plat cetak yang digunakan".

Dalam pengaplikasian teknik *block printing* diperlukan motif yang dapat divisualisasikan pada media cetaknya baik pada kertas maupun kain. Inspirasi visual yang dapat di implementasikan dengan teknik *block printing* bisa berasal dari mana saja termasuk lingkungan disekitar kita salah satunya adalah hutan. Menurut *website Ilmu Geografi "Daerah Pesebaran Hutan Hujan Tropis Di Indonesia"* (2018), Indonesia merupakan salah satu negara dengan kawasan hutan terlebat di dunia yang menduduki urutan ketiga. Hutan di Indonesia umumnya adalah jenis hutan hujan tropis yang merupakan hutan dengan pohon-pohon tinggi dan iklim yang hangat. Salah satu flora endemik yang berasal dari hutan Indonesia adalah *pinus merkusii* atau tusam. Menurut Larasati (2017) dalam artikel yang berjudul "*Pohon Pinus (Pinus merkusii): Hutan Pinus, Habitat, Sebaran, Morfologi, Manfaat, dan Budidaya*" mengatakan bahwa, *Pohon Pinus merkusii Jungh. et de Vriese* merupakan jenis pinus yang tumbuh asli

di wilayah Indonesia dan pertama kali ditemukan dengan nama "Tusam" di daerah Sipirok, Tapanuli Selatan oleh seorang ahli botani dari Jerman Dr. F. R. Junghuhn.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa adanya potensi untuk mengembangkan teknik *block printing* dengan memberikan sentuhan visual pohon *Pinus Merkusii* atau Tusam dalam proses perancangannya. Melalui penelitian ini, penulis selaku mahasiswa Kriya Tekstil dan Mode terinspirasi untuk mengembangkan teknik *block printing* dengan pewarnaan *direct* pada material tekstil agar dapat dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan mengoptimalkan penerapan pohon *Pinus Merkusii* sebagai bentuk inspirasi visual dan diaplikasikan pada material tekstil untuk dijadikan sebuah produk *fashion*.

## Metode

Metode yang dilakukan yaitu metode kualitatif. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang di gunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, di ukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Berikut ini merupakan proses pengumpulan data:

### a. Metode Observasi

Metode observasi ini dilakukan oleh penulis dengan melakukan kunjungan ke tempat penjualan alat-alat seni dan studio *block printing*.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketersediaan alat dari teknik *block printing*. Selain itu, penulis juga melakukan kunjungan ke toko kayu untuk melihat kayu apa saja yang ada sehingga dapat digunakan untuk teknik *block printing*. Kemudian, melakukan kunjungan ke Huma Studio yang merupakan studio *block printing* untuk mengetahui alat-alat yang biasa digunakan dalam mengaplikasikan teknik *block printing*.

### b. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan untuk mengetahui beberapa sumber informasi mengenai teknik dari penulis. Metode wawancara pun tidak menggunakan pertanyaan yang tertulis, melainkan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dengan narasumber.

### c. Metode Studi Literatur

Metode studi literatur dilakukan penulis untuk menambah beberapa informasi serta referensi-referensi mengenai teknik *block printing*.

### d. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ini dilakukan penulis untuk memperoleh data yang akurat dari hasil penelitian.

## Studi Literatur

### 1. Block Printing

Menurut salah satu jurnal yang berjudul "*Crafted Fashion with handmadelife Workshops*" (2016) *Block printing* adalah proses pencetakan kontak sederhana yang digunakan untuk mencetak desain pada kertas, kain atau permukaan lainnya. Banyak bahan yang berbeda dapat

digunakan untuk membuat blok pencetakan, termasuk sayuran, lino atau kayu. Tinta cetak diterapkan pada blok dengan kuas, rol busa atau pencelupan langsung (tergantung pada tekstur tinta cetak). Berikut ini merupakan aspek dasar pada teknik *block printing*:

#### a. Alat

Plat cetak merupakan sebuah alat untuk memindahkan tinta ke atas permukaan kain dengan cara pencetakan. Berikut ini merupakan jenis-jenis plat cetak:

- *Wooden block*

Kayu merupakan salah satu jenis dari plat cetak yang umum digunakan pada *block printing*. jenis kayu yang digunakan pun beragam untuk mendapatkan tekstur yang diinginkan pada saat pencetakan.



Gambar 2.35 Plat Cetak Kayu  
Sumber: Pinterest, 2020

- *Metal Block*

Plat cetak ini merupakan lembaran logam dipukuli dengan tangan hingga tipis dan mudah untuk ditempa. Blok kuningan digunakan jika desainnya sangat bagus dan untuk kejelasan cetak yang tinggi. Mereka lebih mahal dan memakan waktu untuk membuat dan juga bertahan lebih lama.

- Linoleum

Linoleum merupakan sebuah plat cetak yang sangat umum digunakan untuk *block printing*, seperti beberapa *creator block printing* dari luar negeri sangat banyak yang menggunakan linoleum karena bentuknya sangat elastis dan mudah dibentuk.



Gambar 2.40 Plat Cetak Linoleum  
Sumber: Pinterest, 2020

- Alternatif

Plat cetak alternatif dapat berupa bentuk apa saja, seperti alat makan atau buah buahan.



Gambar 2.37 Plat Cetak Alternatif  
Sumber: Pinterest, 2020

#### b. Tinta

Tinta merupakan sebuah hal penting dalam *block printing* selain plat cetak. Dalam buku "*Fabric Surface Design*" (2013) menyebutkan bahwa tinta yang akan digunakan merupakan pilihan secara pribadi namun kualitas dapat ditentukan dengan harga. Jika harga yang dibeli murah cenderung memiliki lebih banyak pigmen yang kurang aktual.

#### c. Material

Dahulu, material yang sering digunakan untuk *block printing* yaitu kertas. *Block printing* ini,

diaplikasikan diatas kertas sebagai poster, kartu ucapan, dll. Tetapi, seiring berjalannya waktu *block printing* diaplikasikan diatas permukaan kain untuk dijadikan produk *fashion*.

#### d. Teknik

Dalam pengaplikasian teknik *block printing*, memerlukan sebuah teknik agar menghasilkan motif yang optimal. Kemudian, metode *block printing ini* terbagi menjadi 3 yaitu:

##### - Resist

Dapat disimpulkan bahwa teknik ini merupakan pencelupan atau pewarnaan terhadap sebuah kain. Biasanya *resist* tersebut dipadukan dengan shibori atau celup rintang. Pewarna yang digunakan dalam teknik ini yaitu alam dan sintetis.

##### - Direct

Sederhananya teknik *direct* merupakan sebuah teknik yang identik dengan *block printing*, teknik ini dapat dilakukan secara langsung dengan mengoleskan tinta ke atas plat cetak. Pengolesan tinta tersebut dapat diaplikasikan dengan spons atau roll.

##### - Discharge

Kain dicelup dalam teknik ini. Kemudian, bahan kimia digunakan untuk menghilangkan pewarna dari bagian-bagian yang memiliki desain dengan warna berbeda. Bagian-bagian ini kemudian dirawat, sehingga dapat diwarnai ulang.

## 2. Pinus Merkusii (Tusam)

Pohon pinus adalah tumbuhan yang semuanya tergabung dalam marga Pinus. Pohon pinus banyak terdapat di hutan-hutan milik Perhutani yang sengaja dibudidayakan untuk dimanfaatkan kayu dan getahnya, serta konservasi lahan.

### a. Klasifikasi Pinus Merkusii

Kingdom: Plantae (Tumbuhan)

Subkingdom: Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)

Divisi: Spermatophyta (Menghasilkan biji)

Subdivisi: Gymnospermae

Kelas: Coniferinae

Subkelas: Dilleniidae

Ordo: Coniferales

Famili: Pinaceae

Genus: Pinus

Spesies: Pinus merkusii Jungh. & De Vr

### b. Jenis-Jenis Pinus Merkusii

- Tusam Sumatera, penyebarannya dari pegunungan Selawah Agam sampai sekitar Taman Nasional Gunung Leuser. Dari sini menyebar ke selatan mengikuti pegunungan bukit barisan lebih kurang 300 km melalui Danau Laut Tawar, Uwar, Blangkejeren sampai ke Kotacane. Di daerah ini tegakan pinus pada umumnya terdapat pada 800-2000 mdpl.

- Tusam Tapanuli, Menyebar di daerah Tapanuli ke selatan Danau Toba. Tegakan pinus alami yang umum terdapat di pegunungan Dolok Tusam dan Dolok Pardomuan. Di pegunungan Dolok Saut, Pinus bercampur dengan jenis daun lebar. Di daerah ini tegakan pinus tumbuh secara pada ketinggian 1000-1500 mdpl (Butar-Butar et al.,1998).
- Tusam Kerinci, Menyebar di sekitar pegunungan kerinci. tegakan pinus alami yang luas terdapat di antara Bukit Tapan dan Sungai Penuh. Di daerah ini tegakan pinus tumbuh secara alami umumnya pada ketinggian 1500-2000 mdpl. (Butar-Butar et al.,1998) dalam Sibarani, P.

### c. Morfologi Pinus Merkusii

#### - Batang

Pada kondisi tegakan tertutup bentuk batang pohon pinus akan lurus, namun pada kondisi tegakan terbuka/jarang batangnya akan bengkok. Batang pohon pinus tidak berbanir dan memiliki kulit batang relatif bertekstur kasar serta beralur dalam. Kulit batang pohon pinus ini berwarna coklat kelabu hingga coklat tua dan tidak mudah mengelupas.



Gambar 2.40 Batang *Pinus Merkusii*

Sumber: Artikel, 2017

#### - Daun

Daun pohon pinus berbentuk jarum dan pada bagian pangkalnya terdapat sarung sisik yang mengelilingi dua daun jarum. Panjang daun pohon pinus kurang lebih 10-20 cm. Pohon pinus berbunga (membuat strobilus) dan berbuah sepanjang tahun, terutama bulan Juli-November.



Gambar 2.41 Daun *Pinus Merkusii*

Sumber: Artikel, 2017

#### - Akar

Akar pohon pinus adalah akar tunggang dengan sistem perakaran yang dalam dan kuat sehingga cocok tumbuh di tanah dengan tekstur ringan hingga sedang. Selain itu, tingkat keasaman tanah atau pH tanah untuk habitat pinus juga beragam, atau dengan kata lain tumbuhan pinus mampu tumbuh pada tanah ber-pH asam maupun basa.

#### - Bunga

Bunga jantan seperti bulir tertumpuk pada pangkal tunas muda, sedangkan bunga betina terkumpul pada ujung tunas muda dalam jumlah yang sedikit.

#### - Buah

Buah pada Tanaman Pinus yaitu Buah Pinus mempunyai bentuk kerucut, namun ada juga yang silindris. Bentuknya seperti pohon natal tapi kecil. Mempunyai panjang sekitar 5-10 cm

dan lebar sekitar 2-4 cm. Buah Pinus ini pada umumnya berwarna coklat dan termasuk buah semua yang tidak dapat dimakan.



Gambar 2.44 Buah *pinus Merkusii*

Sumber: Artikel

#### - Biji

Biji pada Tanaman Pinus berbentuk pipih dan bulat telur (oval) dan dilengkapi dengan sayap yang dihasilkan pada setiap dasar bunga (receptaculum) atau dari sisik buah. Pada setiap sisik buah menghasilkan dua biji, dan warna biji Pinus umumnya putih kekuningan. Biji pohon pinus yang baik memiliki warna kulit kering kecoklatan dan berbentuk bulat padat serta tidak berkerut.



Gambar 2.45 Biji *Pinus Merkusii*

Sumber: Artikel

### 3. Klasifikasi Busana

*Designer Ready to Wear*, atau dikenal dengan istilah *pret-a-porter* merupakan busana dengan

kualitas satu tingkat di bawah busana *couture*. Busana dari lini ini dirancang dengan konsep, *detail*, dan *material* yang berkualitas tinggi namun dapat diproduksi dalam jumlah 100-1000 *piece/garmen*. Busana dirancang untuk kelas menengah ke atas dan bersifat komersil.

## Hasil dan Pembahasan

Latar belakang dari penelitian ini yaitu mengembangkan teknik *block printing* dengan memberikan sentuhan motif pohon *Pinus Merkusii* atau Tusam yang berasal dari Indonesia, serta mengoptimalkan bentuk pohon *Pinus Merkusii* atau tusam sebagai inspirasi motif. Teknik *block printing* akan diaplikasikan pada material tekstil yang akan diterapkan pada pakaian *ready to wear deluxe*.

### 1. Analisa Perancangan

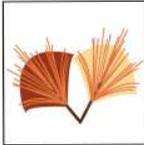
Teknik *Block Printing* merupakan bentuk seni yang pertama di praktikkan di Jepang, Cina, India dan Korea. Dahulu teknik ini ada di kartu ucapan, poster, dan lain lain sebagai desain grafis yang di cetak diatas permukaan kertas (Alisson & Craig, 2011). Teknik *block printing* ini memiliki empat aspek dasar diantaranya adalah tinta, alat, media dan teknik. Dalam pengaplikasian teknik ini membutuhkan sebuah bentuk inspirasi visual yang akan diaplikasikan diatas material. Bentuk inspirasi visual yang dapat diimplimentasikan pada teknik *block printing* bisa dari mana saja salah satunya adalah hutan. Terdapat banyak hutan di Indonesia yang memiliki banyak flora didalamnya salah satunya adalah Pohon *Pinus merkusii* Jungh. et de Vriese merupakan jenis pinus yang tumbuh asli di wilayah Indonesia

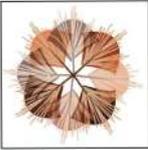
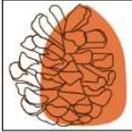
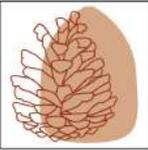
dan masyarakat Indonesia mengenalnya tusam. Penulis melakukan eksplorasi awal yang dapat dikategorikan menjadi 3 tahapan yaitu plat cetak, tinta dan teknik. Plat cetak yang optimal digunakan yaitu kayu pinus dengan metode grafir dan *laser cut* karena memiliki hasil bentuk yang lebih rapih dan detail. Tinta pewarnaan yang optimal digunakan pada teknik *block printing* yaitu *acrylic fabric* dan *fabric ink*. Sedangkan teknik yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu *layering*, tinta tebal, tinta tipis dan gradasi karena menambahkan bentuk variasi baru pada teknik *block printing*.

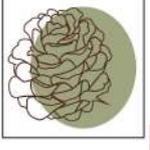
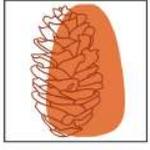
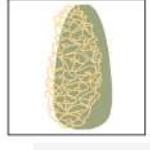
**2. Hasil Eksplorasi Motif**

Tabel 3.7 Stilasi Terpilih

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

No.	Modul	Keterangan
1.		<i>Layering</i> , dengan menggunakan <i>filling block</i> dan <i>outlining block</i> . Pada bagian belakang bentuknya lebih sederhana.
2.		<i>Layering</i> , bentuk modul ini hampir sama dengan poin 1 dengan menggunakan <i>filling block</i> dan <i>outlining block</i> . Pada bagian belakang

		bentuknya lebih sederhana.
3.		<i>Layering</i> , Tinta Tebal dan Tinta tipis dikombinasikan. Bentuk yang transparent di visualisasikan sebagai teknik tinta tipis.
4.		<i>Layering</i> dan tinta tebal dengan menggunakan <i>filling block</i> dan <i>outlining block</i> . Pada bagian <i>outlining</i> lebih detail sedangkan pada bagian belakang bentuknya lebih sederhana. Buah pinus yang digunakan berjenis buah pinus betina.
5.		<i>Layering</i> dan tinta tebal dengan menggunakan <i>filling block</i> dan <i>outlining block</i> . Poin ini sama dengan poin 4 yang menjadi pembeda hanya

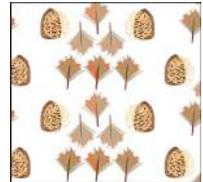
		pada bentuk stilasi buah pinus betina.			daun, batang daun dan tangkai.
6.		<i>Layering</i> dan tinta tebal dengan menggunakan <i>filling block</i> dan <i>outlining block</i> . Poin ini sama dengan poin 5 yang menjadi pembeda hanya pada bagian bentuk buah pinus, namun buah pinus yang digunakannya yaitu buah pinus jantan.	9.		<i>Layering</i> dan tinta tebal dengan menggunakan <i>filling block</i> dan <i>outlining block</i> . Poin ini sama dengan poin 7 yang menjadi pembeda hanya pada bagian bentuk buah pinusnya saja. Buah pinus yang digunakan pada modul disamping yaitu buah pinus betina.
7.		<i>Layering</i> dan tinta tebal dengan menggunakan <i>filling block</i> dan <i>outlining block</i> . Poin ini sama dengan poin 6 yang menjadi pembeda hanya pada bagian bentuk buah pinus dan yang digunakan dalam modul yaitu buah pinus jantan.	10.		<i>Layering</i> dan tinta tebal dengan menggunakan <i>filling block</i> dan <i>outlining block</i> . Poin ini sama dengan poin 9 yang menjadi pembeda hanya pada bagian bentuk buah pinus. Buah pinus yang digunakan pada modul disamping yaitu buah pinus jantan.
8.		<i>Layering</i> , tinta tebal, dan gradasi dengan menggunakan <i>filling block</i> dan <i>outlining block</i> . Penggunaan modul ini membutuhkan 3 modul yaitu bentuk			

### 3. Hasil Komposisi Motif

Setelah mendapatkan modul stilasi yang optimal untuk dikembangkan pada teknik *block printing*

ini, kemudian tahap selanjutnya yaitu komposisi bentuk-bentuk tersebut.

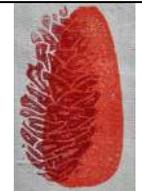
Tabel 3.11 Komposisi Motif Terpilih  
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020

Komposisi	Pattern	Keterangan
		<i>Tossed Print</i>
		<i>Half Drop</i>
		<i>One-way Print</i>
		<i>Reflection</i>

**4. Hasil Eksplorasi Teknik Block Printing**

Pada tahap selanjutnya yaitu mengaplikasikan modul stilasi dan modul komposisi pada material tekstil dengan pengolesan tinta menggunakan spons.

Tabel 3.12 Eksplorasi Lanjutan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Hasil	Keterangan	Analisa
	Alat: Kayu Pinus Tinta: <i>Acrylic fabric ink</i> Material: Linen (Serat Alam) Teknik: <i>Layering</i> dan Tinta Tebal	Teknik ini merupakan komposisi dari bentuk stilasi yang sudah dibuat. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan tinta yang tebal dan mengaplikasikan tipe <i>one-way print</i> menghasilkan bentuk yang jelas dan bervariasi.
	Alat: Kayu Pinus Tinta: <i>Acrylic fabric ink</i> Material: Linen (Serat Alam) Teknik: <i>Layering</i> , Tinta Tebal, Tinta Tipis dan gradasi	Teknik ini merupakan komposisi dari bentuk stilasi yang sudah dibuat. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan tinta yang tebal dan mengaplikasikan tipe pengulangan <i>tossed print</i> menghasilkan bentuk yang jelas dan bervariasi.
	Alat: Kayu Pinus Tinta: <i>Acrylic fabric</i>	Teknik ini menggunakan tinta yang tebal dalam pengaplikasiannya. Sehingga

	<p><i>Fabric ink</i></p> <p>Material: Linen (Serat Alam)</p> <p>Teknik: <i>Layering</i> dan Tinta Tebal</p>	<p>menghasilkan bentuk dan warna yang sangat jelas.</p>
	<p>Alat: Kayu Pinus</p> <p>Tinta: <i>Acrylic fabric ink</i></p> <p>Material: Linen (Serat Alam)</p> <p>Teknik: <i>Layering</i> dan Tinta Tebal</p>	<p>Dalam pengaplikasian teknik ini pada <i>layer 1</i> adalah bentuk yang sederhana sedangkan pada <i>layer ke 2</i> adalah bentuk yang detail. Cara pencetakan pun dengan menggunakan tinta yang tebal dengan tekanan yang maksimal.</p>

**5. Konsep Moodboard**

Berdasarkan *moodboard* di atas penulis menggunakan pohon *pinus merkusii* atau tusam sebagai bentuk inspirasi visual yang akan diterapkan pada teknik *block printing*. Bentuk yang akan digunakan oleh penulis merupakan bagian-bagian terpenting yang mencerminkan bahwa itu pohon *pinus merkusii* atau tusam, bagian-bagian tersebut adalah daun dan buah. Buah *pinus merkusii* ini terdiri dari jantan dan betina. Warna-warna yang akan digunakan yaitu turunan dari warna coklat dan hijau. Selain itu, buah dari *pinus merkusii* ini memiliki bentuk yang detail, sehingga dapat diaplikasikan pada teknik *block printing* sebagai *outlining block*.



Gambar 3.6 *Image Board*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

**6. Konsep Lifestyle Board**

*Lifestyle board* disini merupakan keseharian dari target market. Target marketnya yaitu wanita dengan usia 18-25 tahun yang menyukai fotografi, berpetualang, menyukai tempat yang sejuk dan lain-lain. Berikut ini merupakan bentuk *lifestyle board*:



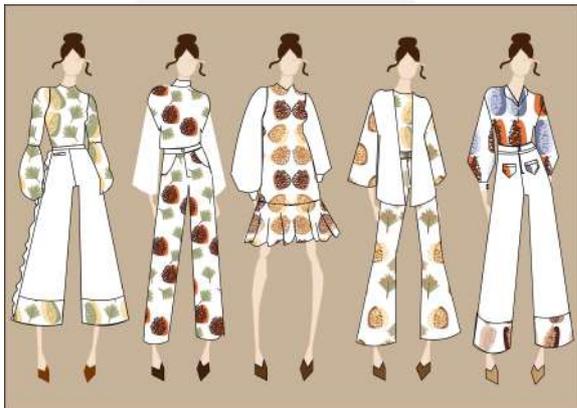
Gambar 3.8 *Lifestyle Board*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

**7. Sketsa Produk**

Proses pengkaryaan ini adalah “*ôtem*” atau *autumn* yang berarti musim gugur dengan menggunakan warna *earthtone* dan natural.

Selain itu, *tone* warna ini juga terinspirasi dari perubahan iklim dan kerusakan lingkungan yang terjadi pada hutan di Indonesia dengan memiliki flora yang banyak didalamnya salah satunya adalah Pohon *Pinus Merkusii* atau orang lokal biasanya menyebutnya adalah Tusam. Pembuatan sketsa disini merupakan sebuah garis rancangan yang akan dibuat pada produk *fashion*. Produk *fashion* yang akan dibuat yaitu pakaian *ready to wear deluxe*, karena jenis pakaian ini *limited* dalam proses pencetakannya dan *handmade*. Selain itu, dalam *sentimenting* terhadap produk cocok untuk digunakan pada traveller, mahasiswa dan seniman dengan usia 18-25 tahun.



Gambar 3.17 Sketsa Produk  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

## 8. Visualisasi Produk



Gambar 3.27 Visualisasi Produk Look 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 3.28 Visualisasi Produk Look 4

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 3.29 Visualisasi Produk Look 5

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

## Kesimpulan

Setelah melakukan eksplorasi pada tahap awal didapatkan bahwa penggunaan plat cetak yang optimal digunakan yaitu kayu pinus dengan metode grafir dan *laser cut*, karena hasil dari pencetakan di atas permukaan kain didapatkan bentuk yang jelas, detail dan tidak mudah patah (kuat). Sedangkan penggunaan kain yang

optimal yaitu kain linen dengan serat alam, karena memiliki daya serap kain yang bagus terhadap tinta yang digunakan. Tinta yang optimal digunakan pada teknik *block printing* ini adalah *acrylic fabric* dan *fabric ink*, karena tekstur dari tinta tersebut kental dan dapat menghasilkan bentuk yang jelas serta pada saat proses pencucian secara berulang kali tidak akan mudah rusak. Cara pengembangan teknik *block printing* dengan memberikan beberapa kebaruan atau variasi baru di dalamnya. Bentuk kebaruan dan variasi baru ini di dapatkan dari teknik pengaplikasian modul di atas permukaan kain dan jenis inspirasi motif. Variasi teknik dalam pengaplikasian teknik *block printing* yang telah penulis lakukan pada eksplorasi awal teknik pencetakan didapatkan teknik yang optimal diantaranya yaitu teknik *layering*, gradasi, tinta tebal dan tinta tipis. Proses pencetakannya pun dilakukan dengan metode *direct* atau pencetakan secara langsung di atas permukaan kain.

Pengoptimalan pohon *pinus merkusii* sebagai inspirasi yang akan diaplikasikan dengan menggunakan teknik *block printing* yaitu dengan membuat sebuah modul stilasi dari bagian-bagian pohon *pinus merkusii* seperti bagian daun dan buah. Jenis daun yang dimiliki oleh *pinus merkusii* berbentuk jarum (ramping dan runcing). Kemudian, buah dari *pinus merkusii* terbagi menjadi dua yaitu jantan dan betina. Perbedaan tersebut dapat dilihat dengan bentuk buahnya, jika buah pinus jantan memiliki struktur buah yang panjang dan simetris sedangkan buah pinus betina memiliki struktur buah yang

mengerucut dan mekar. Selanjutnya, membuat komposisi motif dengan cara penggabungan dari beberapa modul di dalamnya secara digital. Jenis-jenis komposisi yang optimal untuk digunakan pada teknik *block printing* yaitu *tossed print*, *half drop*, *one-way print*, dan *reflections* karena dalam pembuatan komposisi ini harus mempertimbangkan kesatuan, irama.

Setelah mendapatkan bentuk stilasi dan komposisi maka mulai melakukan proses pencetakan di atas permukaan kain sesuai dengan desain yang telah terpilih. Pembuatan sketsa tersebut terdiri dari atasan, bawahan dan outer karena jenis item ini sesuai dengan referensi *brand* pembanding yaitu mata traders dan zoe wodardz. Pada pembuatan sketsa penerapan teknik *block printing* ini secara keseluruhan pada bagian produk karena ingin menunjukkan teknik *block printing* ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan dikenal oleh masyarakat dengan motif *pinus merkusii*. Jenis pakaian yang akan divisualisasikan yaitu pakaian *ready to wear deluxe*, karena teknik *block printing* ini *limited* dan *handmade* jika dibandingkan dengan *brand* pembanding yang produknya berupa pakaian *ready to wear*.

---

## DAFTAR PUSTAKA

1. Budiyo, dkk, (2008), Judul buku: Kriya Tekstil, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan

- Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
2. Eko Purnomo, dkk, (2017), *Seni Budaya VII*, Jakarta: Pusat Kuriukulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
  3. Thabroni. Gamal, (2019), *Ragam Hias-Pengertian, Fungsi, Pola, Jenis Motif & Teknik*, diakses 29 maret 2020, <https://serupa.id/ragam-hias-pengertian-motif-teknik/>
  4. Allison. S, Craig. R, (2011), *Block Printing: Technique Linoleum and wood*, America: Stackpole Books
  5. J. Kafka. Francis, (1959), *Batik, Tie Dyeing, Stenciling, Silk Screen, Block Printing*, Amerika Serikat: Mc Knight Publishing
  6. NGV, (2016), *Crafted Fashion with handmadelife Workshops*, diakses 15 Februari 2020, <https://www.ngv.vic.gov.au/wp-content/uploads/2016/10/Block-printing-with-HANDMADELIFE-Web.pdf>
  7. Kight. Kimberly, (2011), *A Field to Fabric Design*, China: C&T Publishing
  8. Larasati. Mega, (2017), *Pohon Pinus (Pinus Merkusii): Hutan Pinus, Habitat, Sebaran, Morfologi, Manfaat dan Budidaya*, diakses 15 februari 2020, <https://foresteract.com/pohon-pinus-pinus-merkusii-hutan-pinus-habitat-sebaran-morfologi-manfaat-dan-budidaya/>
  9. Pasaribu. Gunawan, (2008), *Perbedaan Sifat Fisis-mekanis dan Anatomi Kayu Tusam (Pinus Merkusii) Strain Tapanuli dan strain Aceh*, diakses 21 Februari 2020, [6/perbedaan-sifat-fisis-mekanis-dan-anatomi-kayu-tusam-pinus-merhusii-strain-tapan](https://www.neliti.com/id/publications/122696/perbedaan-sifat-fisis-mekanis-dan-anatomi-kayu-tusam-pinus-merkusii-strain-tapanuli-dan-strain-aceh)
  10. Geografi. Ilmu, (2018), *Pesebaran Hutan Hujan Tropis di Indonesia*, diakses 24 april 2020, <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/hutan/persebaran-hutan-hujan-tropis-di-indonesia>
  11. Shaw. Mehera, (2019), *Craftmark Bagru Block Printing History and Process*, Diakses 29 Maret 2020, [https://issuu.com/meherashaw/docs/craftmark\\_block\\_printing\\_bagru](https://issuu.com/meherashaw/docs/craftmark_block_printing_bagru)
  12. Saryono, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. ASIfabeta, Bandung
  13. Ganguly, Debojyoti dan Amrita (2013). *A Brief Studies on Block Printing Process in India*. National Institute of Fashion Technology